

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Al-Qur'an terdapat lima sebutan bagi manusia, salah satunya yaitu Al-Insan. Al-Insan diartikan sebagai makhluk spiritual yang cenderung ingin mendekatkan diri kepada tuhannya dan kenyataannya manusia merupakan makhluk yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal tersebut membenarkan bahwa manusia sebagai makhluk spiritual (Nawawi, 2014). Sayyed Hosseain Nash seorang spiritualitas Islam mengemukakan pendapatnya bahwa spiritual merupakan sesuatu yang mengacu atau berkaitan dengan dunia ruh, dekat dengan Illahi, dan mengandung hal-hal kebatinan (Miskahuddin, 2016).

Cara yang dapat diambil untuk mendekatkan diri dan mempererat hubungan dengan Allah Swt. salah satunya dengan cara bertakwa. Sifat takwa adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya muslimin dan muslimat, karena dengan bertakwa manusia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta menjadi orang yang mulia di sisi Allah Swt. Selain itu, takwa juga merupakan wasiat Allah kepada manusia generasi pertama hingga generasi terakhir (Shalih, 2016). Hal ini dapat dibuktikan melalui firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 131:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ
وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ
اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا ﴿١٣١﴾

“Hanya milik Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Sungguh, Kami telah mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi kitab suci sebelum kamu dan (juga) kepadamu (umat Islam) agar bertakwa kepada Allah. Akan tetapi, jika kamu kufur, maka sesungguhnya hanya milik Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S. An-Nisa’ [4]: 131)

Takwa merupakan kesadaran manusia secara mendalam bahwa Allah Swt. selalu hadir dan selalu mengawasi kehidupan setiap hamba-Nya. Sehingga hal tersebut menjadi bekal untuk seseorang menjalani hidupnya dengan baik. Setiap tindakan yang dilakukan dapat terpola dengan selalu menjalankan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang agar dapat terhindar dari murka-Nya (Madjid, 2015). Wujud ketakwaan dalam diri seseorang dapat diketahui berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2-3:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka,” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 2-3)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 disebutkan bahwa takwa adalah salah satu ciri dari profil pelajar Pancasila yang merupakan perwujudan pelajar yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di tingkat internasional, serta tetap memegang teguh dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupan. Takwa terdapat pada poin satu dalam profil pelajar Pancasila: “Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”, yaitu pelajar yang memiliki perilaku yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dia memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama dan kepercayaannya. Kemudian menerapkan pemahaman tersebut dalam setiap aspek kehidupannya sehari-hari.

Ada beberapa alasan mengapa penting bagi generasi muda, khususnya pelajar untuk memiliki iman dan takwa yang kuat: 1) Generasi muda akan menghadapi berbagai tantangan dan godaan, dengan memiliki iman dan takwa yang kuat mereka akan lebih mampu menghadapinya. 2) Arus globalisasi yang sering kali membawa dampak negatif, dengan memiliki iman dan takwa yang kuat akan membantu generasi muda mengendalikan sikap dan perbuatannya. 3) Generasi

muda sebagai pemimpin di masa depan, dengan memiliki iman dan takwa yang kuat akan memberikan landasan moral yang kuat dalam memimpin dan mengambil keputusan. 4) Generasi muda memiliki peran penting dalam membentuk arah suatu bangsa, dengan memiliki iman dan takwa yang kuat akan menjadi tolak ukur keberhasilan dan kemajuan masyarakat. 5) Iman dan takwa yang kuat membantu generasi muda menjauhi perilaku korupsi dan menjadikan mereka generasi yang jujur, adil, dan bertanggung jawab (Adhim, 2013).

Selain itu, takwa adalah salah satu nilai yang terdapat dalam kegiatan pramuka. Melalui pramuka, generasi muda diajak untuk mengembangkan takwa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, istilah tersebut memiliki arti masyarakat yang penuh kreasi atau orang-orang berjiwa muda yang suka berkarya (Firmansyah, 2014). Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa:

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

Dalam pramuka terdapat kode kehormatan pramuka yang merupakan Budaya Organisasi Gerakan Pramuka sebagai landasan dalam bersikap dan bertingkah laku. Kode kehormatan pramuka tersebut dibagi menjadi dua yaitu Satya dan Darma. Satya merupakan janji yang diambil secara sukarela untuk mengikat diri pribadi dalam praktiknya dan sebagai langkah awal dalam proses pendidikan kepramukaan. Tujuan dari janji ini adalah untuk mengembangkan mentalitas dan moralitas individu. Sedangkan Darma merupakan seperangkat aturan moral yang berfungsi sebagai alat untuk mendidik dan mengembangkan karakter anggota pramuka secara progresif. Aturan ini bertujuan untuk membentuk dan memperbaiki akhlak setiap anggota pramuka (Priatna & Hayat, 2021). Adapun bunyi Satya dan Darma pramuka adalah sebagai berikut:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan

mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. Menepati dasadarma.

Dasadarma Pramuka

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, trampil dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Implementasi dari Tri Satya dan Dasadarma poin satu “Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, yaitu seorang pramuka sejati ia akan bertakwa kepada Allah Swt. Seorang pramuka yang bertakwa akan mencerminkan sifat-sifat takwa, baik ketika berkegiatan pramuka maupun di luar kegiatan pramuka dalam kehidupannya sehari-hari karena sifat takwa sudah melekat dalam dirinya. Berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 3, maka sekurang-kurangnya seorang pramuka itu beriman kepada hal-hal yang gaib, senantiasa melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezekinya.

Salah satu lembaga yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu SMP Negeri 4 Baleendah yang mana kegiatan pramuka disini sudah dilaksanakan dengan baik, seperti latihan rutin setiap hari sabtu dan pengisian Syarat Kecakapan Umum (SKU) tingkat Penggalang Ramu yang berkaitan dengan aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Namun ketakwaan siswa dapat dikatakan masih kurang baik yang dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti ketika sudah memasuki waktu salat dzuhur siswa masih belum bersiap untuk melaksanakan salat dzuhur bahkan masih melanjutkan kegiatan dan kurang peduli terhadap temannya. Contohnya apabila siswa memiliki ketakwaan yang tinggi ia akan langsung mengajak teman-temannya melaksanakan salat apabila sudah memasuki waktu salat. Peduli terhadap temannya, seperti membantu teman yang kesusahan dan saling berbagi.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang mampu melatih ketakwaan siswa, dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka siswa akan lebih mengetahui hal mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Oleh karena itu, masalah tersebut menarik untuk diteliti sehingga dilakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Ketakwaan Siswa di SMP Negeri 4 Baleendah.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana realitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Baleendah?
2. Bagaimana realitas ketakwaan siswa di SMP Negeri 4 Baleendah?
3. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan ketakwaan siswa di SMP Negeri 4 Baleendah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Baleendah.
2. Untuk mengetahui realitas ketakwaan siswa di SMP Negeri 4 Baleendah.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan ketakwaan siswa di SMP Negeri 4 Baleendah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler pramuka.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, yaitu mengenai pembentukan ketakwaan siswa.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis sebagai bekal calon Pendidik Agama Islam mengenai pembentukan ketakwaan siswa dalam kegiatan kepramukaan.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan kebijakan di lingkungan sekolah, terutama dalam kegiatan kepramukaan sebagai wadah pembentukan ketakwaan siswa.

c. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi gagasan dalam mencari solusi terhadap permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat, khususnya dalam kegiatan kepramukaan.

E. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek tertentu yang tidak tercakup dalam kurikulum utama. Kegiatan ini dapat melibatkan penerapan praktis dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari siswa, sesuai dengan kebutuhan kehidupan mereka dan lingkungan sekitarnya (Wiyani, 2013). Ekstrakurikuler terbagi kedalam beberapa bentuk kegiatan salah satunya yaitu krida yang didalamnya terdapat kegiatan pramuka. Pramuka merupakan suatu organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia. Sedangkan kepramukaan merujuk pada sebuah proses pendidikan yang terjadi di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang diadakan di luar ruangan atau alam terbuka untuk membentuk kepribadian yang kuat, memperbaiki akhlak, dan mengembangkan budi pekerti yang mulia (Gunawan H. , 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Baleendah yaitu mempelajari dan mengamalkan apa yang tercantum pada SKU tingkat Penggalang Ramu. Adapun kegiatan tersebut tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Materi SKU Tingkat Penggalang Ramu (Anggadiredja, et al., 2011)

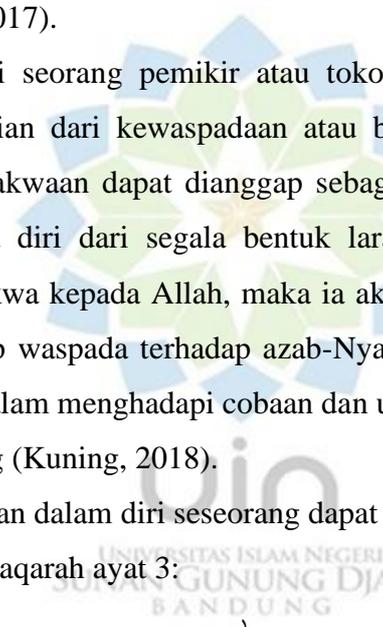
No	Materi SKU Tingkat Penggalang Ramu
1	Menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah
2	Mengetahui hari-hari besar agama di Indonesia
3	Mengetahui agama-agama yang ada di Indonesia serta nama tempat ibadahnya
4	Menghafal 5 (lima) macam doa harian dan hafal 5 (lima) surat-surat pendek
5	Memahami tentang emosi
6	Menyampaikan pendapat dengan baik dalam suatu pertemuan Pasukan penggalang
7	Mengetahui penghijauan
8	Mengetahui dan memahami tentang hak perlindungan anak
9	Ikut serta dalam kegiatan Perkemahan Penggalang minimal 2 hari, sesuai dengan standar perkemahan
10	Mengetahui tanda-tanda Gerakan Pramuka sesuai dengan golongan dan tingkatannya
11	Mengetahui nama ketua RT hingga Lurah, Camat dan tokoh masyarakat atau setingkatnya di tempat tinggalnya
12	Mengetahui kode kehormatan pramuka penggalang
13	Rajin dan giat mengikuti kegiatan pasukan Penggalang sekurang-kurangnya 8 kali latihan berturut-turut
14	Mengetahui salam pramuka, motto dan lambang Gerakan Pramuka
15	Mengetahui sejarah dan kiasan warna serta cara menggunakan bendera merah putih
16	Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap yang benar serta dapat menyanyikan 2 lagu wajib nasional dan 1 lagu daerah nusantara
17	Mengetahui tentang lambang Negara Republik Indonesia
18	Dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
19	Menabung secara rutin dan setia membayar uang iuran untuk regunya yang diperoleh dari usahanya sendiri
20	Mengetahui manfaat sedikitnya 2 jenis alat teknologi informasi modern
21	Mengetahui teknik penjernihan air
22	Mengenal dan memilah sampah
23	Membuat dan menggunakan simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul tiang, simpul pangkal, dan dapat menyusuk tali, membuat ikatan serta menyambung dua tongkat
24	Mengetahui kompas, menaksir tinggi dan lebar
25	Mengenal macam-macam sandi, morse dan semaphore
26	Berpakaian rapi, memelihara kesehatan, kebersihan diri, dan lingkungannya
27	Dapat baris-berbaris

No	Materi SKU Tingkat Penggalang Ramu
28	Mengetahui sedikitnya 3 cabang olahraga dan dapat melakukan 2 jenis cabang olah raga, salah satunya olahraga renang
29	Mengetahui adanya perbedaan perkembangan fisik tubuh
30	Selalu melakukan aktivitas fisik tiap hari sedikitnya 30 menit

Salah satu nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu sifat takwa. Takwa secara harfiah berasal dari kata *waqa*, *yaqi*, *wiqayah* yang memiliki arti menjaga diri, memelihara diri, dan menyelamatkan diri. Dari segi istilah, takwa ialah upaya untuk memelihara dan menyelamatkan diri dari azab Allah Swt. dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya (Raya, 2017).

Al-Thabathaba'i seorang pemikir atau tokoh Islam berpendapat bahwa takwa merupakan bagian dari kewaspadaan atau benteng pada diri seseorang. Dengan demikian, ketakwaan dapat dianggap sebagai bentuk perlindungan atau perisai untuk menjaga diri dari segala bentuk larangan dan azab Allah. Jika seseorang memiliki takwa kepada Allah, maka ia akan berusaha menjauhi segala larangan-Nya dan tetap waspada terhadap azab-Nya. Di samping itu, ketakwaan juga berarti bersabar dalam menghadapi cobaan dan ujian yang mungkin diberikan Allah kepada seseorang (Kuning, 2018).

Wujud ketakwaan dalam diri seseorang dapat diketahui berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 3:



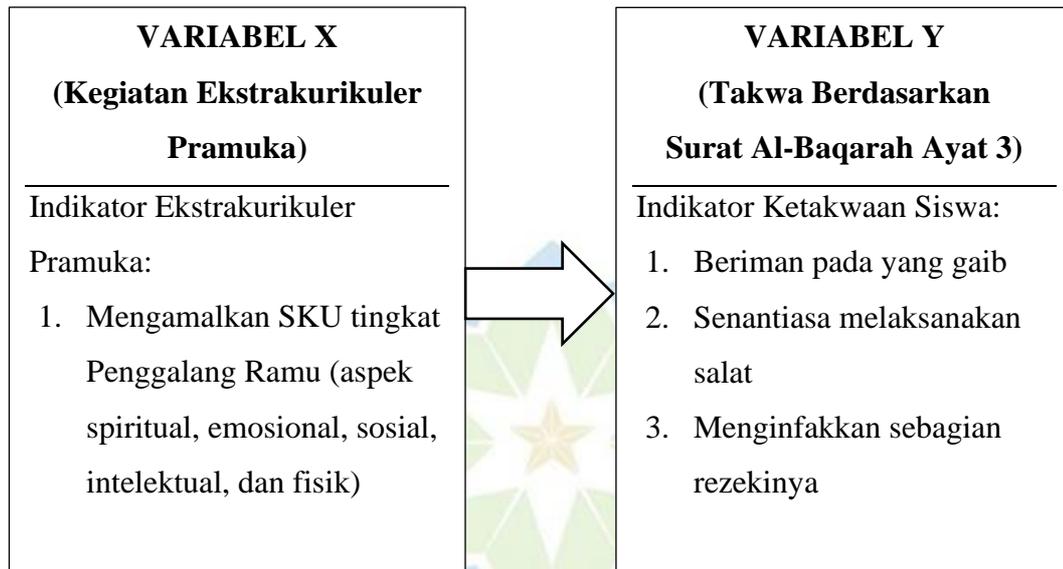
 الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 3)

Sifat takwa dalam kegiatan pramuka tercantum pada kode kehormatan pramuka Trisatya dan Dasadarma poin satu. Implementasi dari Tri Satya dan Dasadarma yaitu seorang pramuka sejati ia akan bertakwa kepada Allah Swt. Seorang pramuka yang bertakwa akan mencerminkan sifat-sifat takwa dalam dirinya. Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 3, maka sekurang-kurangnya seorang

pramuka itu beriman kepada hal-hal yang gaib, senantiasa melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezekinya.

Kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan ketakwaan siswa di SMP Negeri 4 Baleendah dituangkan dalam gambar berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

Dari gambar tersebut, dapat dilihat alur penelitian ini yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan ketakwaan siswa, di mana ada tiga fokus yang diteliti yaitu beriman kepada hal-hal yang gaib, senantiasa melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezekinya.

F. Hipotesis

Asal usul kata “hipotesis” berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *hupo* berarti sementara dan *thesis* berarti pernyataan atau dugaan. Oleh karena itu, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sementara yang masih memiliki tingkat kebenaran yang lemah karena belum dibuktikan atau diuji secara empiris (Siregar, 2013).

Kerlinger berpendapat bahwa hipotesis merupakan alat yang kuat dalam memajukan pengetahuan karena memungkinkan ilmuwan untuk melampaui pengaruh subjektivitas pribadi dan nilai-nilai mereka. Dengan menyusun dan

menguji hipotesis secara objektif, peneliti dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan ilmiah tentang fenomena yang diteliti, serta menghasilkan kontribusi yang berarti bagi perkembangan pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ilmiah, hipotesis berfungsi sebagai panduan dan instrumen kerja dari suatu teori, serta memiliki sifat spesifik yang dapat diuji secara empiris. Dalam merumuskan hipotesis, pernyataannya harus mencerminkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian, terdapat dua jenis hipotesis yang umum digunakan, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih, atau tidak adanya efek dari suatu perlakuan tertentu. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih, atau adanya efek dari suatu perlakuan tertentu (Hikmawati, 2020).

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan ketakwaan siswa di SMP Negeri 4 Baleendah

H_0 : Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan ketakwaan siswa di SMP Negeri 4 Baleendah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu sebagai dasar atau acuan. Pendukung data yang digunakan meliputi teori-teori yang relevan dan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai sumber pembandingan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muhajirah, 2017 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Yayasan

Al-Hasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukannya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo. Analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,398 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo.

2. Upi Septiana, 2018 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMAN 1 Waway Karya Lampung Timur”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang erat dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa kelas XI SMAN 1 Waway Karya Lampung Timur. Dalam analisis data, digunakan rumus product moment untuk membandingkan t hitung yang diperoleh dengan nilai t tabel yang tercantum dalam tabel distribusi. Dengan memperhitungkan df terlebih dahulu yakni sebagai berikut: $df = n-2 = 30-2 = 28$. Dari nilai t tabel pada taraf signifikan 5% = 2,048 dan t hitung = 8,549, maka harga t hitung lebih besar dari t tabel, yakni $8,549 > 2,048$.
3. Rispawati, 2019 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang erat dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus product moment, dengan menghitung df terlebih dahulu yakni $df = n-2 = 25-2 = 23$ dengan memeriksa nilai r tabel. Dari nilai r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,413

dan r_{xy} atau r hitung = 0,617, maka harga r hitung lebih besar dari r tabel, yakni $0,617 > 0,413$.

4. Muhamad Syarifudin, 2020 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Tingkat Kreatifitas dan Religiusitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tempuran”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kreativitas dan religiusitas siswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai f hitung sebesar 17,589 dengan probabilitas 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini juga menghasilkan koefisien determinasi sebesar 38%, yang menunjukkan variasi dalam kreativitas dan religiusitas siswa dapat dijelaskan oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
5. Renny Helmi Irmawati, 2022 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Hidayah Kota Bangun”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs Rodulotul Hidayah Kota Bangun. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,439 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dalam uji korelasi, nilai r hitung 0,439 lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu 0,196 ($0,439 > 0,196$).

Dari tinjauan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) dan perbedaannya adalah penulis meneliti mengenai ketakwaan siswa (Y).

Tabel 1.2 Hasil Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Muhajirah, 2017	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Yayasan Al-Hasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo	Variabel X (kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan)	Variabel Y (pembentukan karakter)	Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter peserta didik, dengan nilai t sebesar 3,398 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$
2	Upi Septiana, 2018	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMAN 1 Waway Karya Lampung Timur	Variabel X (kegiatan ekstrakurikuler pramuka)	Variabel Y (kecerdasan sosial)	Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa t hitung lebih besar dari t tabel, yakni $8,549 > 2,048$
3	Rispawati, 2019	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Murid di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng	Variabel X (kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan)	Variabel Y (kedisiplinan)	Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan murid, dengan r hitung lebih besar dari r tabel, yakni $0,617 > 0,413$

No	Peneliti/ Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
4	Muhamad Syarifudin, 2020	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Tingkat Kreativitas dan Religiusitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tempuran	Variabel X (kegiatan ekstrakurikuler pramuka)	Variabel Y (kreatifitas dan religiusitas)	Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kreativitas dan religiusitas siswa sebesar 38%, nilai F hitung sebesar 17,589 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$
5	Renny Helmi Irmawati, 2022	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Hidayah Kota Bangun	Variabel X (kegiatan ekstrakurikuler pramuka)	Variabel Y (kedisiplinan)	Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu $0,439 > 0,196$